

**BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN REGULASI DIRI
PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B
SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**FARAH MATSANIA RIHADATUL AISY
NIM 19102020040**

Pembimbing:

**Dr. H. Rifa'i, M.A
NIP 196107041992031001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-953/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN REGULASI DIRI PADA
WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH MATSANIA RIHADATUL AISY
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020040
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6482826107956



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6481919dae65c



Penguji II
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 648174838a60b



Yogyakarta, 12 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6482e7955f7e7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farah Matsania Rihadatul Aisy

Nim : 19102020040

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul
"BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI
WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN"
Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi
materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu
yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 April 2023

Yang menyatakan,




Farah Matsania Rihadatul Aisy

19102020040

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa proposal Skripsi saudara :

Nama : Farah Matsania Rihadatul Aisy
NIM : 19102020040
Jurusan : Bimbingan Koseling Islam
Judul Proposal : Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Regulasi Diri Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya Kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 April 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi BK1

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1002

Pembimbing

Dr.H. Rifa'i, M.A
NIP. 19610704 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farah Matsania Rihadatul Aisy

Tempat, tanggal lahir : Kudus, 05 Oktober 2001

Nim : 19102020040

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Ds Margorejo Rt 02 Rw 01 Margorejo, Pati Jawa Tengah

No hp : 0895395309878

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah tanggung jawab saya sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 April 2023

Yang Menyatakan,




Farah Matsania Rihadatul Aisy

19102020040

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tulisan ini saya persembahkan untuk ayah saya Mohammad Fathoni dan Ibu
saya Lin Eti Afia Maftuhah.”



HALAMAN MOTO

“ Jangan berputus asa, Allah tidak akan mengecewakan hambanya yang ingin memperbaiki diri .”

Ustadz Hanan Attaki



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur, penulis haturkan kepada pemilik kehidupan semesta. Melalui karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala suka cita dan dukanya. Allahumma Shalli ‘Alaa Sayyidina Muhammad, teriring shalawat kepada baginda Sayyidina Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman yang terang benderang.

Penulis sadar bahwa keberhasilan skripsi ini karena adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. H. Rifa’i, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, memberikan pemahaman, pengarahan, motivasi, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan ibu dosen dan civitas akademi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Kusnan, AMd.I.P., S.Sos., SH., M.H. selaku ketua lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman dan seluruh staff jajarannya yang telah memperkenankan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu selama penelitian berlangsung.

7. Bapak Sri mulyadi, S.H., M.Si., selaku pembina masjid as-syifa yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
8. Para warga binaan yang telah bersedia membantu untuk menjadi narasumber dalam pengumpulan data penelitian.
9. Kakak dan adik saya yang tercinta Faza Akmil Salsabila Nurotul Widad dan Farih Khulaida Murod. Yang semoga selalu dilancarkan dalam setiap langkahnya dan dipermudah urusannya.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo yang telah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga. Terutama kamar MHZ yang selalu ceria semoga semua dipermudahkan dalam menyelesaikan studinya.
11. Teman teman BKI angkatan 19 yang telah kebersamai penulis selama berkuliah di Yogyakarta.
12. Teman teman lentera dan teman teman mitra ummah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
13. Nim 19108010099 yang telah membantu, mengganggu, menemani, menyemangati dan kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dimudahkan dalam segala urusannya.
14. Sahabat sahabat bestofus, Vivin Fasihatul Harfiah, Zulfi Alifah, Fania Nuranisa, Farah Diba Maulida, Nur Ainiyah dan Syifa Aliya Rahma yang telah kebersamai penulis sehari-hari baik dalam suka maupun duka. terima kasih karena sudah selalu ada. Semoga dimudahkan dalam mengerjakan tugas akhir dan persahabatan ini dapat berlangsung lama dan akan terus bersama-sama.

15. Sahabat yang menemani penulis dari maba yang juga teman seperjuangan skripsi, Fanny Fadila dan Alma Hafidza. Terima kasih atas ilmu dan kebersamaannya. Semoga dilancarkan apapun yang sedang direncanakan dan diusahakan.
16. Kepada Anisyah Mauliddini Rahma, Churiel Ainu Wardah, Nafila Lana Amalia, dan Lailatul Maghfirah yang telah menjadi teman penulis sejak smp hingga sekarang. Semoga pertemanan ini berlangsung lebih lama dan selamanya.
17. Teman-teman KKN Al-Mumtaz, Adi Nur Isnawan, Muhammad Burhan Abrori, Adimas Sidiq Nurfahmi Andriansyah, Muhammad Rafif As-Sidiq, Muhammad Haris, Nur Ainiyah, Dewi Aprinda, Az-Dhiftha Himmah Yasya, Fitriya Bariklana, Adam Fernanda, Ainna Ardhianti, Muflihatur Rohmah, Riski Sumarnah, Meilinda Darmayanti, Winda Pangestu, Annes Nisrina, Wafiq Ayu, Febbi Liurensi, Ahsani Taqwim terima kasih atas kenangan dan pertemanan yang selama ini sudah terjalin, semoga akan tetap dapat berteman baik sampai kapanpun.
18. Terima kasih kepada sal priadi dan nadin amizah yang telah menemani penulis secara tidak langsung melalui karya-karya yang begitu indah.
19. Terima kasih juga kepada tsana yang selalu menemani dan menghibur dikala stress, yang melalui podcast-podcastnya dapat menjadi penyemangat dan selalu relate dengan kehidupan sehari-hari. Terima kasih paus untuk karya yang sangat luar biasa, semoga kelak aku dapat seperti kamu.

Penulis berdoa, semoga mereka semua selalu dalam perlindungan Allah dan mendapatkan rahmat-Nya. Dan semoga kita semua selalu diberikan kemudahan, dan keselamatan dunia dan akhirat nanti.

Yogyakarta, 14 April 2023

Penulis



Farah Matsania R. A

1910102002040



ABSTRAK

Lembaga Pemasyarakatan adalah salah satu institusi penegak hukum yang merupakan muara dari peradilan pidana. Pelaksanaan hukuman penjara terhadap warga binaan tidak hanya dilakukan semata-mata karena upaya jera bagi warga binaan namun juga menjauhkan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman. Penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana meneliti suatu obyek ilmiah yang dimana menggunakan instrumen kunci. Adapun jumlah populasi berjumlah 200 warga binaan yang Beragama Islam, 1 pembina masjid dan 1 penyuluh agama dari luar lembaga pemasyarakatan. Jenis sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Maka sampel yang digunakan adalah 1 pembina masjid, 1 penyuluh agama dan 4 warga binaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi warga binaan meliputi kegiatan baca tulis Al-Quran, pengajian, sholat dhuhur berjamaah, lomba-lomba Islami dan qosidah diba'. Adapun materi yang diberikan adalah materi tentang akidah, materi akhlaq dan materi ibadah. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode kelompok. Adapun dengan diadakannya kegiatan bimbingan agama ini menjadikan warga binaan mampu dalam mengelola emosi dan dapat menentukan sikap ketika akan bertindak serta mempunyai sikap sopan santun baik kepada sesama warga binaan maupun kepada pegawai lembaga pemasyarakatan.

Kata Kunci: *Bimbingan Agama, Lembaga Pemasyarakatan, Regulasi Diri*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Correctional Institution is one of the law enforcement institutions which is the estuary of criminal justice. The implementation of prison sentences against prisoners is not only done solely because of efforts to deter prisoners but also to keep them away from society. This study aims to determine the implementation of religious guidance to improve self-regulation in prisoners of class II B Sleman correctional institutions. This research is qualitative with a descriptive type of research which examines a scientific object which uses key instruments. The population amounted to 200 prisoners who were Muslim, 1 mosque coach and 1 religious instructor from outside the correctional institution. The type of sample used is purposive sampling where the researcher has certain considerations in determining the sample. So the sample used is 1 mosque coach, 1 religious instructor and 4 prisoners. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's theory of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity test was carried out by triangulating sources.

The results of this study indicate that the implementation of religious guidance to improve the regulation of prisoners includes reading and writing the Koran, recitation, dhuhur prayer in congregation, Islamic competitions and qosidah diba'. The material provided is material about faith, akhlaq material and worship material. The methods used are interview methods, group methods. As for the holding of religious guidance activities, this makes the prisoners able to manage emotions and can determine the attitude when going to act and have good manners to fellow prisoners and to correctional institution employees.

Keywords: Religious Guidance, Correctional Institution, Self-Regulation

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ĥâ'	Ĥ	ĥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	žet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	śâd	Ś	es (dengan titik di bawah)
ض	đâd	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	ĥâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Faṭḥah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Zukira

يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu
----------	--------	--------------------	--------------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلَ	Ditulis Ditulis	Î Tafshîl
4	Ḍammah + wawu mati أُصُولُ	Ditulis Ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزَّهَيْلِي	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fathah + wawu mati الدَّوْلَةَ	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدْتُ	Ditulis	U'iddat
لِنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
------------	---------	-----------

الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs
------------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II.....	35
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN AGAMA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN.....	35
A. Sejarah singkat Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman.....	35
B. Lokasi.....	36
C. Landasan hukum.....	37
D. Tugas Pokok dan Fungsi.....	38
E. Visi Dan Misi dan Tata Nilai Lembaga Pemasarakatan.....	38

F. Struktur organisasi lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.....	40
G. Sarana dan Prasarana.....	44
I. Masjid As-Syifa.....	56
BAB III.....	67
PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN REGULASI DIRI PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN	67
BAB IV	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan	56
Tabel 2.2 Jadwal Pembinaan Agama	61
Tabel 2.3 Profil Subyek.....	64
Tabel 2.4 Jadwal Pembinaan agama per Blok.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman.....	34
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan.....	39



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman.*” Untuk memahami judul penelitian ini secara utuh, jelas dan sesuai dengan arah penelitian, diperlukan adanya penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun penjelasannya meliputi sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama

Bimbingan dalam Bahasa Inggris “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan atau mengarahkan ke yang lebih baik.¹ Sementara menurut Ahmad Badawi bimbingan merupakan suatu proses yang diberikan seseorang kepada individu yang mengalami masalah agar individu tersebut mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.²

Adapun Djumhur dan Moh Surya menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan secara sistematis kepada individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya agar dapat memahami dirinya sendiri, dapat

¹ H.M arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, cet. 2 (Jakarta : golden terayon press, 1991). Hal 2

² Muhammad Farozin, ‘Peranan-Bimbingan-Dan-Konseling-Dalam-Pr.Pdf’, *Dinamika Pendidikan UNY*, 1999

mengarahkan dirinya sendiri serta mempunyai kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.³

Sementara agama menurut Dadang Kahmadi adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi Bentuk dan Pemelihara segala urusan serta kepada-Nya dikembalikan segala urusan.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama adalah suatu pemberian bantuan yang mengarahkan seseorang untuk dapat menyelesaikan masalahnya dengan landasan keyakinan dari Tuhan yang Maha Pencipta dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

2. Meningkatkan Regulasi Diri

Menurut Woolfolk Regulasi diri adalah proses untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku dan emosi dalam mencapai suatu tujuan.⁵

Sedangkan Masril mengatakan bahwa regulasi diri adalah upaya-upaya individu atau kelompok untuk mengubah dan mengelola pikiran, perasaan dan tindakannya serta dapat mengarahkan kinerja seseorang untuk sukses.⁶

³ M Deni Siregar, 'Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang Bk Di Smp N 1 Terara', *Jurnal Educatio*, 9.2 (2014), 201–13.

⁴ Sani Peradila and Siti Chodijah, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini', *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 70–94.

⁵ Kusaeri and Umi Nida Mulhamah, 'Kemampuan Regulasi Diri Siswa Dan Dampaknya', *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1.1 (2016), 31–42.

⁶ Lisna Wati, 'Regulasi Diri Dan Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Sumber : Data Bagian Biro Akademik Dan Kemahasiswaan Universitas Mulawarman', *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9.3 (2021), 608–15

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yaitu penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa meningkatkan regulasi diri adalah upaya seseorang untuk mengatur dan mengelola pikirannya dengan penambahan kemampuan agar menjadi lebih baik.

3. Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman

Lembaga pemasyarakatan atau disingkat dengan (LAPAS) merupakan sebuah institusi dari sub sistem peradilan pidana sekaligus tempat pembinaan bagi para warga binaan.⁸Lembaga Pemasyarakatan sebagai tempat pembinaan dan perbaikan terhadap para warga binaan diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat menanggulangi volume kejahatan dalam masyarakat. Pemasyarakatan sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi sebagai pelaksanaan. Sedangkan warga binaan adalah seseorang yang melakukan kejahatan hukum dan menjalani masa pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari keseluruhan judul adalah “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Regulasi Diri pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman” adalah upaya memberikan bantuan kepada seseorang yang terpidana di lembaga

7

⁸ Said Ikhwani, Muhammad Nasir dan Marimbun, ‘Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling’, 2.1 (2021), 20–32.

pemasyarakatan secara terarah dengan berlandaskan Al-qur'an dan Hadis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pikirannya untuk mencapai suatu tujuan.

B. Latar Belakang

Manusia memang tak pernah lepas dari yang namanya kesalahan. Setiap individu pasti pernah melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Kejahatan merupakan sebuah gejala sosial yang akan selalu dihadapi oleh individu, masyarakat bahkan negara. Pada kenyataannya membuktikan bahwa kejahatan sulit diberantas dengan tuntas dan hanya bisa dicegah dan dikurangi.⁹ Untuk menekan tingkat kejahatan, maka salah satu cara menanggulangi dengan cara menerapkan hukum pidana.¹⁰ Dengan adanya hukum pidana diharapkan dapat melindungi masyarakat terhadap bahaya yang datang dari seseorang yang melakukan tindak kejahatan.

Lembaga Pemasyarakatan adalah salah satu institusi penegak hukum yang merupakan muara dari peradilan pidana. Pelaksanaan hukuman penjara terhadap warga binaan tidak hanya dilakukan semata-mata karena upaya jera bagi warga binaan namun juga menjauhkan dari masyarakat.

Pemenjaraan adalah suatu bentuk pengasingan yang membantu warga

⁹ Kaligis Rovani, 'Fungsi Penyelidikan Dalam Proses Penyelesaian Perkara Pidana', *Lex Crimen*, II (2013).

¹⁰ Arif Rohman, 'Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang Terjadi Pada Masyarakat', *Perspektif*, 21.2 (2016).

binaan untuk memfokuskan diri kepada pembinaan baik pembinaan kepribadian maupun kemandirian.¹¹

Selama berada didalam tahanan, warga binaan seyogyanya mendapatkan tempat dan fasilitas yang cukup layak. Warga binaan juga mendapatkan pembinaan baik pembinaan hukum, pembinaan kemandirian maupun pembinaan kepribadian. Namun walaupun mendapatkan fasilitas yang cukup baik namun tetap saja hal itu bukanlah hal yang diinginkan oleh para warga binaan. Kebanyakan dari warga binaan mengalami perubahan baik dari fisik maupun psikis yang dratis selama berada dalam lembaga pemasyarakatan.

Hilangnya kebebasan, perasaan malu, perasaan sedih, perasaan bersalah dan adanya sanksi sosial ekonomi merupakan permasalahan yang dirasakan oleh warga binaan di lembaga pemasyarakatan.¹² Permasalahan-permasalahan tersebut semakin terpuruk dikarenakan menjalani kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan dengan tekanan pada diri sendiri, dan pula dengan daya tamping yang terbatas menyebabkan ruang gerak menjadi tidak leluasa.

Kegagalan dalam melakukan pengaturan diri menjadi salah satu penyebab utama ketidakberhasilan pencapaian yang ingin diraih oleh seseorang.¹³ Kegagalan melakukan pengaturan diri ini juga menyebabkan

¹¹ Rohman.*ibid*

¹² Raman Marpin Pagau, Marthen Kimbal, and Neni Kumayas, 'Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Manado', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), 4–5.

¹³ Muchamad Choirudin, 'Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12.1 (2015), 1–20.

seseorang kehilangan kontrol terhadap diri dan sosialnya. Bahkan sebagian besar permasalahan modern saat ini diduga sebagai sebab dari kegagalan meregulasi diri. Regulasi diri mempunyai peran yang penting dalam diri warga binaan. Warga binaan yang memiliki regulasi diri yang baik akan lebih siap menjalani kehidupan selama di lembaga pemasyarakatan maupun ketika sudah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin baik regulasi diri, maka akan semakin baik hasil prestasi yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika seseorang memiliki regulasi diri yang rendah, maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya

Sebagai seorang warga binaan sudah seharusnya memiliki regulasi diri tentang mereka secara keseluruhan termasuk apa yang membuat mereka berada dalam lembaga pemasyarakatan dan apa yang harus mereka lakukan ketika sudah bebas dari sana. Namun pada kenyataannya banyak diantara warga binaan yang mengalami kebingungan yang dialami oleh warga binaan terhadap peran apa yang akan di jalankannya setelah keluar berkaitan dengan regulasi diri.¹⁴ Banyak diantara mereka yang belum mempunyai kemampuan dalam diri mereka, mereka yang baru masuk ke lembaga pemasyarakatan terlihat seperti kurang adanya semangat dalam menjalani

¹⁴ Alief Budiyo dan Lutfi Faisol, 'Penerapan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas Ii a Purwokerto', *Icodev*, 01.01 (2020), 63–78.

kehidupan, dalam hal agama pengetahuan yang mereka punya juga kurang sehingga mereka tidak memiliki pedoman untuk menjadi lebih baik.¹⁵ Selain itu Predikat sebagai seorang narapidana telah membuat mereka kehilangan segalanya, mereka mempunyai anggapan bahwasannya keluarga dan masyarakat sudah tidak membutuhkan kehadirannya lagi. Kondisi seperti inilah tak jarang dari mereka banyak yang mengalami frustrasi berat atau bahkan sampai ada yang ingin mengakhiri hidupnya atau bahkan mereka tetap melakukan kejahatan setelah mereka bebas.

Oleh karena itu, untuk membantu warga binaan yang mengalami hal tersebut dibutuhkan pembinaan dan bimbingan bagi mereka yang kehilangan regulasi dirinya. Proses pembinaan pada narapidana di lapas selain untuk mendidik mengembangkan serta membekali keterampilan bagi narapidana, juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk sikap dan mental yang positif bagi narapidana. Untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan, sangat dibutuhkan pembimbing dalam hal ini adalah pembimbing kemasyarakatan. Bentuk bimbingan yang relevan adalah bimbingan agama.

Dari pemaparan diatas, sesuai dengan penelitian yang sebagai upaya pengembangan ilmu, sehingga penting dilakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Regulasi Diri Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman”

¹⁵ Observasi pada tanggal 20 februari 2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman?"

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran pada ilmu bimbingan konseling Islam terutama di dalam kajian bimbingan agama dan regulasi diri pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman.

b. Manfaat Praktis

1. Guna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i mengenai pelaksanaan bimbingan agama dan regulasi diri.
3. Sebagai bahan bagi pegawai atau pembimbing di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman Yogyakarta agar bisa meningkatkan lagi kegiatan keagamaan pada anak didik dalam pemsarakatan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil peneliti terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian tema yang sama dengan Pelaksanaan Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Regulasi Diri di Yogyakarta diantaranya sebagai berikut : Lembaga Pemasarakatan kelas II B Sleman

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan Abdul Gani pada jurnal dengan judul penelitian “Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jambi” penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dan kendala apa yang terjadi serta upaya mengatasi kendala bimbingan keagamaan Islam pada narapidana dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan subyek hanya kepada narapidana. ¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut

¹⁶ Ruslan Abdul Gani, ‘Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi’, *Legalitas: Jurnal Hukum*, 12.1 (2020), 82.

dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian di atas mengarah pada bimbingan agama islam saja sedangkan penelitian ini mengarah pada bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hemlan Elhany pada jurnal dengan judul penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kota Metro” Penelitian ini menerangkan bagaimana lembaga pemasyarakatan kelas II Kota Metro dalam melaksanakan bimbingan agama, baik dari program, proses, hasil, serta hambatan yang ada dalam meningkatkan ketenangan jiwa narapidana dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan subyek narapidana.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel dan objek penelitian, penelitian di atas mengarah pada bimbingan agama islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa sedangkan penelitian ini menggunakan obyek bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alief Budiyo pada jurnal dengan judul penelitian “Penerapan Konseling Kognitif Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas II A Purwokerto” penelitian ini mendeskripsikan efektivitas konseling dalam meningkatkan regulasi

¹⁷ Hemlan Elhany, ‘Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kota Metro’, *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1.01 (2017), 4.

diri narapidana dengan menerapkan pendekatan kognitif islam.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variable dan objek penelitian, penelitian diatas menjelaskan tentang penerapan konseling kognitif islam untuk meningkatkan regulasi diri sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Said Ikhwani dkk dengan judul “Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana respon narapidana serta bagaimana hasil kegiatan pembinaan keagamaan dengan menggunakan metode penelitian digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel dan objek penelitian, penelitian di atas mengarah pada pembinaan keagamaan dalam meningkatkan religiositas narapidana sedangkan penelitian ini menggunakan obyek pada bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Sleman.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah pada jurnal dengan judul penelitian “Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk

¹⁸ Faisol.*ibid*

¹⁹ Ikhwani, Said ‘Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling’, Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2 No. 1 thn 2021

Meningkatkan Regulasi Diri Santri (Studi Eksperimen Pada Santri Tahfidz Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana mengetahui regulasi diri santri tahfidz dan menguji efektivitas konseling kelompok realita terhadap peningkatan regulasi diri santri tahfidz di yayasan Ali Maksum pondok pesantren Krapyak.²⁰ Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membahas tentang pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Regulasi diri Pada Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, dapat diketahui beberapa hal yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian ini ialah subjek dan objek penelitiannya, dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut penelitian sudah pasti akan memberikan hasil yang berbeda. Dari penelitian-penelitian di atas, diantaranya belum ada yang spesifik membahas mengenai bimbingan agama untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan lembaga pemsarakatan kelas II B Sleman.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Agama

²⁰ Muslimah, ‘Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Santri (Studi Eksperimen Pada Santri Tahfidz Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)’, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Coution Journal Volume 1 Issue 01 (2020)

a. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya sendiri sehingga dirinya mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.²¹ Bimbingan menurut W.S Winkel juga dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat keputusan dalam hidupnya.²² Bimbingan menurut Prayitno dan Erma Amti adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan ahli kepada individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan dapat memanfaatkan kekuatan individu berdasarkan norma-norma yang berlaku.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya agar dapat menentukan pilihan hidup dan memperoleh ketenangan dalam hidup.

Adapun pengertian agama adalah suatu ajaran yang berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci dan diwariskan secara

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, Ed. Revisi (Jakarta, 2008) hlm 2.

²² Elhany.*ibid*

²³ H. Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004).

turun temurun dengan tujuan memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia.²⁴ Agama dapat diartikan sebagai peraturan yang mengatur keadaan manusia mengenai sesuatu yang gaib, budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.²⁵

Agama adalah ajaran, petunjuk, perintah, larangan, hukum dan peraturan yang diyakini penganutnya berasal dari yang Maha Esa dan digunakan manusia sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia.²⁶ Sedangkan agama Islam adalah suatu agama yang pengajarannya berasal dari wahyu Allah yang diturunkan melalui nabi Muhammad SAW dan berlandaskan Al-Quran dan hadis.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian agama Islam adalah suatu ajaran dari Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk yang memberikan pedoman kepada manusia dengan berlandaskan Al-quran dan hadis.

Menurut Thohari Musnamar bimbingan agama Islam adalah suatu usaha membantu seseorang untuk membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan arahan agama agar dapat mengembangkan fitrah secara optimal dengan suatu ajaran yang terkandung dalam Al-

²⁴ Ahmad Asir, 'Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia', *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1.1 (2014),5.

²⁵ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Histori* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996).hlm 28

²⁶ Munawir Haris, 'Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati', *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9.2 (2017), 523–44.

²⁷ Jurnal Al- Ulum and others, 'Konsep Islaml Dalam Qur'an', *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 11.2 (2011), 283–310.

quran dan hadis.²⁸ Aunnur Rohim mengatakan bahwa bimbingan agama atau bimbingan Islam adalah sebuah proses memberikan bantuan kepada individu atau kelompok agar hidup sesuai dengan ketentuan Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁹ Djumhur dan Surya berpendapat bahwa bimbingan agama merupakan sebuah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga tercapai kemampuan untuk menerima dirinya sesuai potensi dirinya sendiri.³⁰

Menurut Mubarak bimbingan agama adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjalankan hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama untuk mengatasi masalah.³¹ bimbingan agama Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual yang mana dilakukan dengan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan agar mampu mengatasi problema dalam hidupnya.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang

²⁸ Tohari Musnamar and others, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992).

²⁹ Aunnur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Printing 3 (Yogyakarta: UII Press, 2004).hlm 4

³⁰ Farida Aryani and Noor Bakti Negoro, 'Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan', *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 9.1 (2022), 77–86.

³¹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Cet.3 (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002).hlm 4

³² Peradila and Chodijah.*Ibid.*

sedang mengalami kesulitan dan dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan konsep Al-quran dan hadis kepada warga binaan dalam rangka mengembangkan potensi secara optimal serta agar mampu mencapai kemandirian sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

b. Tujuan Bimbingan Agama

Adapun tujuan bimbingan agama menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaki adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk melahirkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan maupun alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual sehingga muncul keinginan untuk taat kepada Allah SWT, mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta bersabar menerima ujian dari Allah SWT
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga individu dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, dapat

menyelesaikan masalahnya dengan baik dan memberikan kebermanfaatannya bagi sekitarnya.³³

c. Fungsi Bimbingan Agama

Fungsi bimbingan agama secara garis besar ada empat diantaranya sebagai berikut :

1) Fungsi Preventif

Fungsi preventif adalah suatu fungsi yang membantu menjaga timbulnya sebuah permasalahan dalam dirinya.

2) Fungsi Korektif

Fungsi korektif adalah suatu fungsi yang membantu seseorang yang sedang mengalami permasalahan dalam dirinya.

3) Fungsi Preservatif

Fungsi preservatif adalah suatu fungsi yang membantu seseorang agar situasi yang semula tidak baik (mempunyai masalah) menjadi baik (terselesaikan) dan bertahan lama (tidak menimbulkan masalah baru).

4) Fungsi Development

Fungsi development adalah suatu fungsi yang membantu seseorang memelihara dan mengembangkan keadaan yang baik agar tetap menjadi baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab permasalahan baginya.³⁴

³³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Bermuatan Nilai Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).hlm 35-36

³⁴ Ismawati and Noormawanti, 'Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 | 37', 1.1 (2019), 37–64.

d. Materi Bimbingan Agama

Dalam memberikan bimbingan agama, ada beberapa materi yang disampaikan dan bersumber pada Al-quran dan hadis. Materi tersebut meliputi:

1) Aspek akidah

Aspek akidah adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Allah yang menciptakan, yang mengatur, memberi hukum-hukum dan yang mendidik alam semesta ini. Adapun materi akhlak meliputi cara bertingkah laku kepada Allah SWT dengan rasa syukur, cara bertingkah laku terhadap manusia dengan saling tolong menolong dan bertingkah laku baik terhadap lingkungan dengan menjaga dan tidak merusak.³⁵

2) Aspek Akhlak

Aspek akhlak adalah perbuatan suci dari lubuk jiwa yang paling dalam atau sifat yang tertanam pada jiwa karena timbulnya perubahan.

3) Aspek Ibadah

Aspek Ibadah adalah pengabdian manusia kepada Allah SWT dengan dorongan aqidah tauhid, baik dari

³⁵ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Ed.Rev (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). hlm 139

ubudiyah maupun muamalah. Semua itu dikerjakan semata-mata dalam rangka penyembahan terhadap Allah SWT.³⁶

e. Metode Bimbingan Agama

Dalam penerapan bimbingan, metode bimbingan agama menurut Abdul Choliq Dahlan adalah menggunakan metode sebagai berikut³⁷:

1) Metode Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap konseli untuk dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat memerlukan bantuan.

2) Metode Kelompok

Metode kelompok ialah metode dengan menggunakan kelompok yang mana konselor memahami anak bimbing dalam kelompok agar meeka mndapatkan pandangan baru terhadap dirinya dari orang lain.

2. Regulasi Diri

a. Pengertian Regulasi Diri

Sari berpendapat bahwa regulasi diri adalah suatu proses proaktif yang dimana seseorang sejalan dalam mengatur dan mengelola pikiran, emosi, dan perilaku agar mencapai tujuan

³⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'rif, 1984).hlm 39

³⁷ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan & Konseling Islam, Sejarah, Konsep dan Pendekatannya* (Pura Pustaka Yogyakarta, 2009) hlm 133-134

akademik mereka.³⁸ Aisyah mengatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang individu untuk mengatur, mengontrol, mengevaluasi serta menetapkan sebuah reaksi diri pada pencapaiannya.³⁹ Masril juga menjelaskan bahwa regulasi diri adalah suatu upaya individu untuk mengubah dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan dan tindakan mereka. Regulasi juga merupakan seperangkat perilaku untuk membimbing dan mengarahkan seseorang agar sukses mencapai apa yang menjadi tujuannya.⁴⁰ Sedangkan menurut Zimmerman regulasi diri adalah suatu proses yang mana dalam proses tersebut menghasilkan pemikiran, sebuah tindakan yang terencana dan terjadi secara berkesinambungan selaras dengan jalan menuju pencapaian yang ingin ia peroleh.⁴¹

Jadi dapat kita simpulkan bahwasannya regulasi diri adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengelola semua yang ada pada dirinya, untuk mencapai tujuan dan membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Tahapan-Tahapan Regulasi Diri

³⁸ Diah Suci Ramadhani, Ardimen, and Romi Fajar Tanjung, 'Profil Regulasi Diri Siswa Dan Implikasinya Terhadap Konseling Religius', *Al-Kaafah: Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif*, 1 (2022), 47–54.

³⁹ Kharis Sulaiman Hasri and Suyadi, 'Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 3.2 (2020), 135–46.

⁴⁰ Rahmawati Pujiastuti, Meyritha Trifina Sari, and Diana Imawati, 'Kata Kunci: Regulasi Diri, Prokrastinasi Akademik, Siswa', 1945.

⁴¹ Dewi Indah Nurcahyani, Endang Prastuti, and Universitas Negeri Malang, 'Regulasi Diri Sebagai Prediktor Stres Akademik Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu', 24.2 (2020).

Pada teori sosial kognitif bandura mengatakan bahwa kepribadian individu terbentuk dari kognitif, perilaku dan lingkungan. Adapun kontrol atas rangsangan dari luar adalah regulasi diri. Adapun tahapan regulasi diri adalah sebagai berikut⁴²:

1) *Receiving* (penerimaan)

Receiving adalah langkah awal yang dilakukan seseorang Ketika mendapatkan informasi. Adanya informasi tersebut membuat individu menghubungkan informasi yang didapatkannya dengan aspek-aspek yang lain

2) *Evaluating*

Evaluating merupakan tahap pengolahan informasi setelah tahap *receiving*. Pada tahap ini terdapat masalah yang didapat dan disitu individu dapat membandingkan masalah yang telah didapatkannya dari lingkungan (eksternal) dengan pendapat dirinya sendiri (internal). Tahap ini merupakan tahap yang penting dalam regulasi diri.

3) *Searching*

Searching merupakan tahapan pencarian solusi permasalahan. Pada tahap ini, individu akan mengetahui perbedaan antara lingkungan dan yang dari dirinya sendiri, dan akan mencari solusi atas perbedaan masalah tersebut.

⁴² Abdul Manab, 'Memahami Regulasi Diri : Sebuah Tinjauan Konseptual', *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity : Psychology Forum UMM*, 2016.

4) *Formulating*

Formulating merupakan penetapan tujuan yang menjadi target. Penetapan tujuan merupakan bagian yang penting pada regulasi diri. Dalam penetapan tujuan jangka Panjang berguna untuk melihat seberapa kemajuan yang berhasil diraih serta bermanfaat untuk menyesuaikan strategi apa yang diterapkan agar meraih keberhasilan

5) *Implementing*

Implementing adalah tahap pelaksanaan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tahapan ini dilakukan tepat dan mengarah pada tujuan. Walaupun tak jarang tujuan yang terlalu tinggi tidak menjamin keberhasilan yang maksimal, maka pada tahapan ini individu sebaiknya menyadari bahwa kegagalan regulasi adalah sesuatu yang biasa terjadi.

6) *Assesing*

Assesing merupakan tahapan akhir untuk mengukur tingkat maksimal dari rencana dan tindakan yang telah dilakukan pada proses sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pada tahapan-tahapan regulasi diri terdiri dari *receiving* atau menerima, *evaluating* atau mengevaluasi, *searching* atau mencari solusi, *formulating* atau merancang suatu rencana, *implementing*

atau pelaksanaan rencana yang telah dirancang dan *assessing* atau mengukur sebuah rencana yang telah dibuat.

c. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Aspek regulasi diri meliputi metakognisi, motivasi dan perilaku.⁴³ Adapun penjelasannya dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1) Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengatur memonitor dan melakukan evaluasi terhadap aktivitas belajar. Marlin mengatakan bahwa metakognisi adalah pemahaman tentang proses kognitif atau pikiran tentang berfikir. Menurutnya pengetahuan seseorang pada kognisinya mampu membimbing dirinya memilih strategi agar dapat meningkatkan kinerja kognitif ke depan.⁴⁴

2) Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*motif*" yang artinya kekuatan yang terdapat pada individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak.⁴⁵ motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan

⁴³ Ahmad Faisal Hidayat, 'Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari Aspek Metakognisi, Motivasi Dan Perilaku', *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 01 (2013).

⁴⁴ Atma Murni, 'Metakognisi Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1.2 (2019), 1–14.

⁴⁵ H Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. by Junwinanto, Cet.14 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).hlm 3

dasar untuk mengontrol kemampuan yang ada setiap diri individu.

3) Perilaku

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungan. Dalam segi agama perilaku adalah tingkah laku yang sesuai dengan tujuan penciptaan di dunia.⁴⁶ Perilaku juga merupakan upaya individu untuk mengatur, menyeleksi dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

d. Faktor-Faktor Regulasi Diri

Menurut Zimmerman tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri yaitu sebagai berikut :

1) Individu

Adapun faktor dalam individu meliputi faktor pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan beragam, kemampuan metakognisi individu yang membantu pelaksanaan regulasi diri serta tujuan yang ingin dicapai karena semakin tinggi tujuan yang ingin dicapai, semakin besar pula kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

2) Perilaku

⁴⁶ Yayat Suharyat, 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia', *Journal Region*, 3 (2009).

Sebagaimana individu menggunakan kemampuan yang dia miliki dalam melakukan regulasi diri, semakin besar pula upaya yang diberikan individu dalam meningkatkan regulasi diri.

3) Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaiman lingkungan tersebut mendukung dalam pelaksanaan regulasi diri.⁴⁷

e. Regulasi Diri dalam Tinjauan Islam

Dalam Al-Quran surat ra'd ayat 11 Allah telah menjelaskan tentang regulasi diri. Ayatnya sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang artinya :”baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran,dari depan dan belakangnya. mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁴⁸

Dalam Ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya diberikan peluang untuk memutuskan, menimbang, memilih dan mengendalikan apa yang ada pada dirinya sendiri.⁴⁹

Dan Allah juga menjelaskan terkait tergulasi diri pada surat Al-Hasyr ayat 18. Adapun ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁴⁷ Ika Wahyu Pratiwi and Sri Wahyuni, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi’, *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 8.1 (2019), 1–11.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al Jamil : Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Sagara). hlm 250

⁴⁹ Utari Riyanda, ‘Self Regulation Pada Remaja Dalam Perspektif Islam (Cara Pandang Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama Islan Menghadapi Usia Remaja Dan Problematikanya)’, *Bayani : Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2021), 43–51.

Yang artinya: *“wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti atas apa yang kamu kerjakan.”*⁵⁰

Pada firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18 Allah telah menekankan untuk adanya perencanaan yang baik pada diri manusia atas semua tindakan yang dilakukannya sehingga Allah menjamin adanya kebahagiaan di akhirat nanti.

Sepanjang hidupnya manusia harus selalu memperhatikan apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia untuk kebajikannya di masa yang akan datang. Dengan kata lain manusia harus mempunyai rencana sehingga hidupnya menjadi terarah.

Perencanaan yang benar merupakan langkah awal agar sebuah tatanan manajemen terumus dengan baik. Dan dengan perumusan yang baik adalah jaminan menuju tujuan yang hendak dicapai. Apabila yang diinginkan adalah kebaikan, maka kebaikan tersebut akan mudah untuk didapatkan.

Dengan adanya regulasi diri, seseorang akan lebih mampu dalam mengatur pikiran, emosi dan perilakunya baik di lingkungan sekolah, pekerjaan maupun dalam kehidupannya. Pada Al-Quran surat al-baqarah ayat 112 dan 218 Allah SWT menjelaskan bahwa :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

⁵⁰ RI, *ibid* hlm 548

Yang artinya “Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapatkan pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”⁵¹

Dan Al-Quran surat Al-baqarah ayat 218 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
خَيْرٌ لِّمَا تَعْمَلُونَ

Yang artinya “sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah, Allah yang maha pengampun dan maha penyayang.”⁵²

Pada kedua ayat tersebut memperingatkan kita agar selalu berserah diri dan memperbanyak berbuat baik sesuai dengan ajaran agama dan kemampuan kita masing-masing. Ikhtiar tentu sangatlah sesuai dengan konteks regulasi diri.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu.⁵³

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan peneliti menilai bahwa pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang sesuai dengan penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk

⁵¹ Ri. *Ibid.*, hlm 18

⁵² Ri. *Ibid.*, hlm 34

⁵³ Sudjana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010). hlm 7

meneliti suatu obyek ilmiah yang dimana menggunakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik gabungan dengan analisis bersifat yang induktif dan pada hasil penelitiannya menekankan pada makna dari generalisasi.⁵⁴

Pada pendekatan deskriptif ialah membuat gambaran umum mengenai situasi atau kejadian sehingga metode ini mengadakan akumulasi data dasar belaka. Biasanya pada metode ini berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵

Pengambilan sampel sumber data yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu atau melalui seleksi khusus.⁵⁶ Pertimbangan tertentu dalam proses pengambilan data yaitu orang yang dianggap lebih tahu mengenai apa yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai obyek yang sedang diteliti.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah sesuatu yang diteliti berupa individu, benda maupun lembaga. Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian atau pemberi informasi biasa disebut dengan istilah informan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007). hlm 1

⁵⁵ Prof DR Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).hlm 2

⁵⁶ Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015) hlm 66

Pada penelitian ini pihak yang akan menjadi subyek penelitian antara lain

- a. Pembina Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman (Pak Sri Mulyadi)
- b. Pembimbing dari Kementerian Agama dalam memberikan materi bimbingan agama di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman (Ahmad Masruri)
- c. Warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman yang beragama Islam

Warga binaan yang beragama Islam berjumlah 200 orang. Adapun pada penelitian ini mengambil sampel 4 orang dari jumlah warga binaan yang beragama islam yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Telah Berada di Lembaga Pemasarakatan lebih dari 1 tahun
- 2) Aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama
- 3) Telah menunjukkan adanya peningkatan regulasi diri yang cukup baik (berdasarkan rekomendasi dari pembina)

Adapun obyek penelitian diartikan sebagai fokus sasaran atau pusat penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri terhadap warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik observasi, teknik interview atau wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik tersebut sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif yaitu peneliti datang ketempat subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁷

Adapun teknik observasi yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas pelaksanaan bimbingan agama dalam bentuk pengajian di Lembaga pemasyarakatan kelas II B

Sleman

2) Media dan sarana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II

B Sleman

b. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara atau interview secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh

⁵⁷ Sugiyono. *Ibid.*, hlm 227

pewawancara dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁸ Oleh karena itu, pada teknik ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan obyek penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian yang berupa catatan, gambar, surat kabar, majalah atau sebagainya.⁵⁹ Maka dalam penelitian ini Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh data adalah tentang berikut ini :

- 1) Dokumentasi kegiatan pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman
- 2) Struktur organisasi atau kepengurusan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman
- 3) Absensi kegiatan warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa kualitatif. Miles dan Huberman mengatakan bahwa secara umum teknik analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan

⁵⁸ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79.

⁵⁹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta Pusat: Rajawali Press, 2017). hlm 155

penarikan kesimpulan.⁶⁰ Adapun penjelasan dari Teknik analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis yang berada di lapangan untuk mencari hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Pada reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus dengan cara menyeleksi, membuat uraian singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas.⁶¹

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan penyusunan informasi sehingga dapat memberikan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah peneliti memberikan kesimpulan pada saat berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang berupa deskripsi gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas setelah diteliti.

5. Teknik Validasi Data (Keabsahan Data)

⁶⁰ Galang Surya Gumilang, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016)

⁶¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

Untuk menentukan validitas data atau keabsahan data diperlukan adanya sebuah teknik pemeriksaan. Adapun uji validitas atau keabsahan data dalam metode kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan) dan *confirmability* (kepastian).⁶²

Adapun teknik triangulasi adalah suatu pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Adapun teknik triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda. Misalnya pengamatan dengan wawancara dapat dibandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Pelaksanaan dapat pula menggunakan cara cek dan *re cek*.⁶³

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan dalam 4 (empat) bab sistematis yang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam penelitian dan membantu memberikan gambaran yang jelas mengenai topik permasalahan yang diangkat pada

⁶² Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62.

⁶³ Bachri. *ibid*

penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai keempat bab tersebut sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II : GAMBARAN UMUM OBYEK YANG DITELITI

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian. Bab ini menjelaskan secara detail gambaran umum tentang Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman, yang mencakup sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, dan bagaimana proses penerimaan warga binaan baru. Selain itu bab ini juga memuat tentang penjelasan umum mengenai bimbingan agama yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang memuat tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Sleman.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan agama yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman telah melaksanakan kegiatan bimbingan agama dengan materi yaitu diberikan yakni akidah, akhlaq dan ibadah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara dan kelompok. Kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman telah berupaya untuk meningkatkan regulasi diri pada warga binaan yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama. yaitu warga binaan mampu dalam mengelola emosi dan dapat menentukan sikap ketika akan bertindak serta mempunyai sikap sopan santun baik kepada sesama warga binaan maupun kepada pegawai lembaga pemasyarakatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman
 - a. menambah personil pembina agama yang berlatar belakang konselor yang mana dapat memberikan perhatian khusus kepada warga binaan yang mengalami masalah dari dirinya sendiri, sehingga dapat membantu warga binaan dan dapat memberikan

perlakuan yang sesuai dengan apa yang sedang menjadi masalah warga binaan.

b. Lebih mendukung semua kegiatan bimbingan agama baik dari segi pendanaan maupun dari segi kualitas dan kuantitas dalam pelaksanaan bimbingan agama.

2. Untuk Pembina Masjid As-Syifa

a. memperluas materi bimbingan agama.

b. menggunakan metode yang baru agar mengurangi kebosanan warga binaan.

c. menerima saran dan masukan dari warga binaan agar kegiatan bimbingan agama yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman semakin bervariasi.

3. Untuk warga binaan lembaga pemsarakatan

a. mengamalkan apa yang telah dipelajari pada kegiatan bimbingan agama.

b. mengikuti kegiatan bimbingan agama dengan sungguh-sungguh.

c. berjanji untuk bertaubat dan menyesali apa yang telah dilakukan serta berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi kajian

dan analisis terkait bimbingan agama dan regulasi diri karena peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, metode, dan sumber referensi yang digunakan peneliti.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan kepenulisan ini dengan segala upaya. Apabila terjadi kesalahan dan kekurangan peneliti berharap pembaca dapat memberikan saran dan kritik agar kepenulisan ini dapat sempurna dan bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, cet. 2 (Jakarta : golden terayon press, 1991)
- Arifin, H.M, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Aryani, Farida, and Noor Bekti Negoro, ‘Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan’, *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 9.1 (2022)
- Asir, Ahmad, ‘Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia’, *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1.1 (2014)
- Bachri, Bachtiar S, ‘Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif’, *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010)
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta Pusat: Rajawali Press, 2017)
- Choirudin, Muchamad, ‘Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa’, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12.1 (2015)
- Elhany, Hemlan, ‘Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasayarakatan Kelas II Kota Metro’, *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1.01 (2017)
- Faisol, Alief Budiyono dan Lutfi, ‘Penerapan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas Ii a Purwokerto’, *Icodev*, 01.01 (2020)
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Printing 3 (Yogyakarta: UII Press, 2004)

- Farozin, Muhammad, 'Peranan-Bimbingan-Dan-Konseling-Dalam-Pr.Pdf', *Dinamika Pendidikan UNY*, 1999
- Gani, Ruslan Abdul, 'Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi', *Legalitas: Jurnal Hukum*, 12.1 (2020)
- Gumilang, Galang Surya, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016)
- Hamzah, H, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. by Junwinanto, Cet.14 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Haris, Munawir, 'Agama Dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati', *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9.2 (2017)
- Hasri, Kharis Sulaiman, and Suyadi, 'Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 3.2 (2020)
- Hidayat, Ahmad Faisal, 'Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari Aspek Metakognisi, Motivasi Dan Perilaku', *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 01 (2013)
- Ikhwan, Said, Muhammad Nasir, and Marimbun, 'Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling', 2.1 (2021)
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Histori* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996)
- Ismawati, and Noormawanti, 'Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 | 37', 1.1 (2019)

- Kusaeri, and Umi Nida Mulhamah, 'Kemampuan Regulasi Diri Siswa Dan Dampaknya', *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1.1 (2016)
- Manab, Abdul, 'Memahami Regulasi Diri : Sebuah Tinjauan Konseptual', *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity : Psychology Forum UMM*, 2016
- Moleong, Prof DR Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Mubarok, Achmad, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Cet.3 (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002)
- Murni, Atma, 'Metakognisi Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1.2 (2019)
- Muslimah, 'Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Santri (Studi Eksperimen Pada Santri Tahfidz Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)', *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1.1 (2020)
- Musnamar, Tohari, Zuhad Abdurrahman, Tatang A.Amiin, and Muzhoffar Akhwan, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Ed.Rev (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Natta, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Ed. Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rake Sarasin, 1998)
- Nurchayani, Dewi Indah, Endang Prastuti, and Universitas Negeri Malang, 'Regulasi Diri Sebagai Prediktor Stres Akademik Mahasiswa Bekerja Paruh

Waktu', 24.2 (2020)

Pagau, Raman Marpin, Marthen Kimbal, and Neni Kumayas, 'Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Manado', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018)

Peradila, Sani, and Siti Chodijah, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini', *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020)

Pratiwi, Ika Wahyu, and Sri Wahyuni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 8.1 (2019)

Prayitno, H., and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004)

Pujiastuti, Rahmawati, Meyritha Trifina Sari, and Diana Imawati, 'Kata Kunci: Regulasi Diri, Prokrastinasi Akademik, Siswa', 1945

Ramadhani, Diah Suci, Ardimen, and Romi Fajar Tanjung, 'Profil Regulasi Diri Siswa Dan Implikasinya Terhadap Konseling Religius', *Al-Kaafah : Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif*, 1 (2022)

Razak, Nasruddin, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'rif, 1984)

RI, Kementerian Agama, *Al Jamil : Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Sagara)

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019)

Rohman, Arif, 'Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang Terjadi Pada Masyarakat', *Perspektif*, 21.2 (2016)

- Rovan, Kaligis, 'Fungsi Penyelidikan Dalam Proses Penyelesaian Perkara Pidana', *Lex Crimen*, II (2013)
- Siregar, M Deni, 'Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang Bk Di Smp N 1 Terara', *Jurnal Educatio*, 9.2 (2014)
- Sudjana, *Metode Dan Teknik Pembrelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007)
- Suharyat, Yayat, 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia', *Journal Region*, 3 (2009)
- Surya Dharma, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, ed. by Rineka Cipta, *Jakarta: Rineka Cipta*, Ed. Revisi (Jakarta, 2008)
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan &Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, Ed.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Bermuatan Nilai Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Ulum, Jurnal Al-, Misbahuddin Jamal, Misbahuddin Jamal, and A Pendahuluan, 'Konsep Islaml Dalam Qur'an', *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 11.2 (2011)
- Utari Riyanda, 'Self Regulation Pada Remaja Dalam Perspektif Islam (Cara Pandang Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama Islan Menghadapi Usia Remaja Dan Problematikanya)', *Bayani : Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2021)
- Wati, Lisna, 'Regulasi Diri Dan Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik

Sumber : Data Bagian Biro Akademik Dan Kemahasiswaan Universitas Mulawarman', *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9.3 (2021)

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019)

<https://lapassleman.kemendiknas.go.id/> diakses 07 februari 2023

